

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Political literacy* atau sering disebut juga melek politik menjadi sentral dalam pembangunan kualitas demokrasi suatu bangsa. Melalui pembentukan dan pengembangan *political literacy* maka warga negara akan memiliki kesadaran akan hak dan kewajibannya serta memiliki pengetahuan dan pemahaman akan kedudukannya sebagai anggota resmi dari suatu negara. Hal tersebut akan berimplikasi terhadap timbulnya kesadaran yang otonom dalam partisipasi pembangunan sistem politik dan demokrasi yang bermutu. Sebagai warga negara yang baik setiap warga negara tidak hanya tau akan hak dan kewajibannya saja, akan tetapi harus memiliki kemelekan terhadap keadaan politik dan segala kegiatan pemerintahan yang sedang berlangsung serta ikut serta dalam berbagai kegiatan politik.

Perkembangan teknologi dan informasi yang terjadi pada masyarakat Indonesia dewasa ini terjadi dengan sangat pesat dan hampir menyeluruh pada berbagai aspek kehidupan, termasuk kehidupan sosial politik. Salah satu hal yang sejalan dengan perkembangan teknologi dan informasi tersebut adalah maraknya media massa *online* yang banyak digunakan oleh masyarakat termasuk para siswa yang disebut sebagai generasi milenial. Keberadaan media massa *online* ini menjadi bagian inheren dari kehidupan sosial politik kemasyarakatan di Indonesia. Oleh karenanya, penggunaan dan pemanfaatan media massa *online* harus dimaksimalkan dan disesuaikan dengan keharusannya sebagai media interaksi dan informasi. Namun, dinamika penggunaan media massa *online* terkini yang terjadi adalah sebaliknya. Media massa *online* digunakan tidak maksimal juga seringnya pembiasaan berita-berita yang tidak sesuai dengan fakta, hal inilah salah satunya mempengaruhi bagaimana melek politik siswa sebagai salah satu pengguna media massa *online* menjadi tidak maksimal sehingga kebutuhan melek politik bagi pengembangan kehidupan sosial kemasyarakatan terhambat.

**Agi Rahman Faruq, 2018**

**KONTRIBUSI MEDIA MASSA ONLINE TERHADAP PENINGKATAN POLITICAL LITERACY SISWA: Studi Deskriptif Siswa Kelas XII SMA Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) (2016), statistik pengguna internet Indonesia tahun 2016 adalah 132,7 juta, hal ini mengindikasikan kenaikan 51,8% dibandingkan jumlah pengguna internet pada 2014. APJII juga menyebutkan bahwa usia yang paling banyak mengakses internet adalah usia dewasa dan remaja dengan rentang usia 25-34 tahun dan 10-24 tahun yang berkisar 75,8% dan 75,5%.

Siswa kelas XII yang pada umumnya termasuk dalam kategori sebagai pemilih pemula dengan rentang usia 17-22 tahun memiliki jumlah yang cukup besar. Jumlah pemilih kelompok pemula di Indonesia dari pemilu ke pemilu terus bertambah. Berdasarkan catatan Komisi\_Pemilihan\_Umum (KPU), jumlah pemilih pada Pemilu 2019 mencapai 196,5 Juta pemilih. Dari jumlah itu, 7,4 persen diantaranya atau sekitar 14 juta pemilih merupakan generasi muda yang memiliki hak pilih untuk pertama kalinya. Dengan jumlah yang tidak sedikit ini, diharapkan para siswa kelas XII yang sekaligus merupakan pemilih pemula mampu memberikan kontribusi positif terhadap kehidupan politik di negara Indonesia, terlebih lagi kemudahan akses informasi yang lebih baik sudah seharusnya menjadikan mereka memiliki pemahaman perkembangan politik di Indonesia terkini, serta mengambil keputusan dengan rasional. Ini artinya siswa diharapkan mampu untuk melek politik dan juga teknologi.

Melek politik terbentuk melalui sebuah pembelajaran baik itu sifatnya formal maupun nonformal. Melalui kegiatan formal sebagai contoh ialah melalui pembelajaran di sekolah. Sedangkan non-formal melalui saluran-saluran kemasyarakatan seperti media massa, organisasi kemasyarakatan, keluarga, dan sebagainya. Melek politik mutlak diperlukan sebagai suatu cerminan bagaimana seorang warga negara akan berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Pradana, 2012, hlm.3). Salah satu media yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dalam membentuk *political literacy* yaitu media massa *online*. Media massa *online* dianggap sebagai media yang mudah untuk dijangkau oleh siapa saja tanpa terkecuali. Tidak hanya itu dengan perkembangan teknologi

yang semakin pesat membuat berbagai media massa *online* berlomba-lomba untuk menyampaikan informasi secara cepat dan akurat.

Media massa *online* saat ini merupakan salah satu media informasi yang sangat bermanfaat bagi masyarakat. Sebagai sarana komunikasi secara *online* dalam kehidupan sehari-hari, media massa *online* menawarkan konten-konten isi berita atau informasi yang menarik karena bisa melengkapinya dengan audio, video, dan animasi sehingga bisa membuat para pembacanya lebih tertarik. Negara Indonesia adalah negara demokrasi. Salah satu ciri dari negara demokrasi adalah adanya kebebasan pers. Kebebasan pers ini menjadi ajang untuk setiap media massa baik cetak maupun *online* berlomba-lomba dalam menyajikan berita yang aktual. Media massa *online* dengan segala kemudahan dalam mengaksesnya pun tak kalah untuk berlomba-lomba menyajikan berbagai informasi dan berita secara cepat dan menarik bagi pembacanya. Disadari atau tidak fungsi media massa baik itu cetak atau elektronik salah satunya adalah sebagai media pendidikan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Effendy (2004, hlm,65) menguraikan beberapa fungsi surat kabar, diantaranya:

- 1) Fungsi menyiarkan informasi. Menyiarkan informasi adalah fungsi surat kabar yang pertama dan utama.
- 2) Fungsi mendidik. Sebagai sarana pendidikan massa (*mass education*), pers memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan sehingga khalayak pembaca bertambah pengetahuannya.
- 3) Fungsi menghibur. Hal-hal yang bersifat hiburan sering dimuat pers untuk mengimbangi berita-berita berat (*hard news*) dan artikel-artikel yang berbobot. Contohnya seperti cerita pendek, cerita bersambung, cerita bergambar, teka-teki silang, pojok, dan karikatur.
- 4) Fungsi mempengaruhi, yaitu fungsi yang menyebabkan pers memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Fungsi mempengaruhi dari pers/surat kabar secara implisit terdapat pada berita, sedangkan secara eksplisit terdapat pada tajuk rencana dan artikel.

Sebagai salah satu media dalam mendidik, media massa tentunya memiliki peran yang strategis dalam mengkonstruksi pemikiran pembacanya. Dalam konteks pembelajaran PKn, media massa ini diharapkan memiliki kontribusi dalam meningkatkan siswa yang memiliki kesadaran atau kemelekan politik (*political literacy*). Hal ini dikarenakan media massa adanya penyebaran informasi yang aktual yang berkaitan dengan politik.

**Agi Rahman Faruq, 2018**

**KONTRIBUSI MEDIA MASSA ONLINE TERHADAP PENINGKATAN POLITICAL LITERACY SISWA: Studi Deskriptif Siswa Kelas XII SMA Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Melek politik atau *political literacy* itu sendiri adalah kesadaran dan pengetahuan orang mengenai kekuatan politik di masyarakat. Melek politik bukan hanya sebuah keharusan bagi warga negara, tetapi juga bagi semua *stake holder* dan setiap lapisan masyarakat. Kesadaran politik setiap warga negara memang tidak hanya diukur dari aspek pengetahuan tentang politik saja, akan tetapi juga ke dalam tingkatan lebih lanjut yaitu pemahaman, sikap dan pola perilaku (tindakan) terhadap kegiatan politik. Hal ini menyebabkan *political literacy* sangat erat kaitannya dengan pendidikan politik dan identik dengan partisipasi politik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Closky (dalam Budiardjo, 2008, hlm. 367) yang mengatakan kesadaran politik kait eratannya dengan partisipasi politik, sebagai berikut:

Partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa, dan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembentukan kebijakan umum.

Pandangan bahwa pendidikan politik yang berjalan dengan baik akan menimbulkan kesadaran politik setiap warga negara, serta kesadaran politik yang tinggi akan menumbuhkan partisipasi politik warga negara dalam aktivitas politik memang tidak dapat disangkal. Namun, hal yang harus menjadi catatan penting adalah bagaimana menumbuhkan partisipasi politik yang didasari dengan kesadaran politik. Tingkat kesadaran politik warga negara yang baik akan meningkatkan rasionalitas pemilih dalam menentukan pilihan-pilihan politiknya termasuk untuk tidak memilih karena latar belakang konstestan yang berkemampuan dianggap tidak layak menurut persepektif pemilih tersebut.

Dinegara-negara berkembang termasuk Indonesia, sebenarnya baik secara formal maupun non formal pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan politik sudah banyak dilakukan. Namun kualitas kesadaran politik kita masih belum menuju ideal, terutama dalam hal peduli dan ingin tahu berita dan perkembangan pemerintah negaranya sendiri. Padahal melek politik adalah indikator yang penting untuk mendapatkan aktor-aktor politik yang baik dan berkualitas, termasuk pemimpin berbagai tingkatan. Dengan kemajuan teknologi dan kemudahan akses informasi yang bisa diperoleh dari media massa *online*

**Agi Rahman Faruq, 2018**

**KONTRIBUSI MEDIA MASSA ONLINE TERHADAP PENINGKATAN POLITICAL LITERACY SISWA: Studi Deskriptif Siswa Kelas XII SMA Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diharapkan memberi kontribusi positif terhadap peningkatan *political literacy* siswa sebagai generasi muda. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mencoba untuk mengkaji kontribusi media massa *online* terhadap peningkatan *political literacy* siswa. Kajian tersebut coba dituangkan dalam penelitian dengan judul “Kontribusi Media Massa *Online* Terhadap Peningkatan *Political Literacy* Siswa (Studi Deskriptif Siswa Kelas XII SMA Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia)”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengajukan rumusan masalah pokok penelitian, yaitu “Bagaimana kontribusi media massa *online* terhadap peningkatan *political literacy* siswa?”. Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada permasalahan, maka masalah pokok tersebut penulis jabarkan dalam beberapa rumusan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana ketertarikan siswa terhadap media massa *online* berkaitan dengan politik?
- 2) Bagaimana pemanfaatan media massa *online* sebagai salah satu sumber informasi dalam meningkatkan *political literacy* siswa kelas XII SMA Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia?
- 3) Bagaimana implikasi penggunaan media massa *online* terhadap *political literacy* siswa kelas XII SMA Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis kontribusi media massa *online* terhadap peningkatan *political literacy* siswa. Secara khusus penelitian ini bertujuan:

- 1) Menganalisis ketertarikan siswa terhadap media massa *online* berkaitan dengan politik.

- 2) Menganalisis pemanfaatan media massa *online* sebagai salah satu sumber informasi dalam meningkatkan *political literacy* siswa kelas XII SMA Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia.
- 3) Menganalisis implikasi penggunaan media massa *online* terhadap *political literacy* siswa kelas XII SMA Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini berkaitan dengan upaya untuk memperoleh informasi dan data mengenai kontribusi media massa *online* terhadap peningkatan *political literacy* siswa. Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah bersifat teoretik dan praktis. Adapun manfaat–manfaat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

##### 1.4.1 Secara teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang sejauh mana kontribusi media massa *online* terhadap peningkatan *political literacy* siswa. Penelitian ini mampu memberikan sumbangsih teori dalam hal peningkatan *political literacy* yang dikembangkan oleh PKn.

##### 1.4.2 Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pihak-pihak sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa; memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya pemanfaatan media massa *online* untuk upaya meningkatkan *political literacy* siswa, sehingga siswa dapat memiliki kesadaran politik yang tinggi dan membuat pilihan-pilihan politik yang rasional .
- 2) Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan; penelitian ini berguna untuk dijadikan referensi keilmuan dalam Pendidikan Kewarganegaraan khususnya dalam peningkatan *political literacy* pada siswa.

**Agi Rahman Faruq, 2018**

**KONTRIBUSI MEDIA MASSA ONLINE TERHADAP PENINGKATAN POLITICAL LITERACY SISWA: Studi Deskriptif Siswa Kelas XII SMA Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3) Bagi peneliti; meningkatkan wawasan, memperoleh pengalaman langsung dan mengetahui kontribusi media massa *online* terhadap *political literacy* siswa.

#### 1.4.3 Dari segi kebijakan

Manfaat kebijakan dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan penelitian bagi pemerintah, sekolah maupun pihak-pihak lain yang terkait upaya peningkatan *political literacy* siswa sebagai pemilih pemula dengan menggunakan media massa *online*. Media massa *online* bisa dijadikan alat untuk memberikan pendidikan politik kepada siswa karena kemudahan untuk mengaksesnya. Akan tetapi, media massa *online* ini pun memerlukan regulasi kebijakan yang dapat mengaturnya.

#### 1.4.4 Dari segi isu

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan kepada semua pihak tentang pentingnya mengembangkan *political literacy* siswa yang statusnya sebagai pemilih pemula .

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi didalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu:

#### **Bab I Pendahuluan**

Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, Identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

#### **Bab II Kajian Pustaka**

Kajian pustaka. Pada bab ini diuraikan dokumen- dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian penulis.

#### **Bab III Metode Penelitian**

Metode penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian mengenai kontribusi media massa *online* terhadap peningkatan *political literacy* siswa.

Agi Rahman Faruq, 2018

KONTRIBUSI MEDIA MASSA ONLINE TERHADAP PENINGKATAN POLITICAL LITERACY SISWA: Studi Deskriptif Siswa Kelas XII SMA Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### **Bab IV Temuan dan Pembahasan**

Hasil temuan dan pembahasan. Dalam bab ini penulis menganalisis hasil temuan data tentang alasan ketertarikan siswa dalam penggunaan media massa *onlin*, pemanfaatan media massa *online* sebagai salah satu sumber informasi dalam meningkatkan *political literacy*, serta implikasi penggunaan media massa *online* terhadap peningkatan *political literacy* siswa kelas XII SMA Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia

#### **Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi**

Simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Dalam bab ini penulis mencoba menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.